

## ABSTRAK

**Indrika Safutri Utama.180102030374.** *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.* Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah. Pembimbing I: H. Bahran, SH, MH,. Pembimbing II: Tuti Hasanah, SEI, MHI.2023

**Kata Kunci:** Partisipasi, Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Kepala Daerah

Penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji mengenai partisipasi politik dengan mengambil sudut pandang Pemilih Pemula pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 di Desa Tanjung Lalak Utara. Pemilih Pemula merupakan Pemilih yang cukup andil dalam menentukan pemimpin. Namun dari segi usia Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara masih sangat labil dalam menentukan pilihan pada pemilihan Kepala Daerah tersebut. Terdapat dua jenis perilaku Pemilih Pemula, yaitu Pemilih Pemula yang aktif berpartisipasi pada Pilkada 2020 dan yang kurang aktif berpartisipasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara pada Pilkada 2020 dan pendukung serta penghambat partisipasi Pemilih Pemula tersebut.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian *descriptive research*, dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer yaitu dari Informan Pemilih Pemula, Ketua KPPS, dan Ketua Panwaslu Desa Tanjung Lalak Utara, sumber data sekunder berasal dari data-data dokumen yaitu data pemilih tetap Desa Tanjung Lalak Utara, Data Statistik Desa Tanjung Lalak Utara Tahun 2021, buku-buku tentang partisipasi politik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumen.

Kesimpulan dalam penelitian ini mengenai bentuk-bentuk partisipasi politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara yaitu, pemberian suara di TPS, bergabung dengan KPPS dan mengikuti diskusi politik. Pendukung partisipasi politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara yaitu, adanya kesadaran politik, lingkungan, tingkat pendidikan, karakteristik individu, dan penerapan protokol kesehatan. Sedangkan penghambat partisipasi yaitu, pandemi covid-19, kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik, serta jarak dan waktu.